

ANALISIS PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD) PADA UMKM DI KOTA KARAWANG UNTUK PENINGKATAN OMZET PENJUALAN DAN KECEPATAN TRANSAKSI (STUDI KASUS WARUNG KOPI A UNUY)

Deria Fitrian¹, Lilis Lasmini², Ade Trisyanto³

ak19.deriafitrian@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, lilis.lasmini@ubpkarawang.ac.id²,
adetrisyanto@ubpkarawang.ac.id³

Universitas Buana Perjuangan Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan beberapa manfaat penggunaan QRIS pada omzet penjualan dan kecepatan transaksi di UMKM, dengan studi kasus Warung Kopi A Unuy di Kota Karawang. Metode Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif, dengan menggunakan wawancara mendalam kepada pemilik dan pekerja Warung Kopi A Unuy, serta observasi partisipatif melalui proses transaksi di sebuah gerai. Sejauh ini, kami menyimpulkan hasil bahwa penerapan QRIS berarti adanya efisiensi transaksi yang lebih besar, pengurangan waktu tunggu, dan memberikan kemudahan bagi konsumen sehingga berdampak pada peningkatan nilai transaksi serta berpotensi meningkatkan omzet penjualan. Selain itu, QRIS juga berfungsi untuk membuat catatan transaksi lebih akurat dan secara signifikan mengurangi risiko penipuan atau kesalahan perhitungan. Implikasi Studi Agar UMKM tetap kompetitif dan berkelanjutan, perlu mengidentifikasi pentingnya teknologi pembayaran digital.

Kata Kunci: QRIS, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, Kecepatan Transaksi, Peningkatan Omzet Penjualan.

ABSTRACT

This study employs a qualitative research method to describe the benefits of using QRIS regarding sales turnover and transaction speed for MSMEs, focusing on the case study of Warung Kopi A Unuy in Karawang City. The research methodology involves a qualitative case study approach, utilizing in-depth interviews with the owner and staff of Warung Kopi A Unuy, alongside participant observation of the transaction process at the outlet. The findings indicate that the implementation of QRIS leads to greater transaction efficiency and reduced waiting times, while offering convenience to consumers; this results in increased transaction values and the potential for higher sales turnover. Furthermore, QRIS facilitates more accurate transaction record-keeping and significantly mitigates the risk of fraud or calculation errors. Study Implications: To remain competitive and sustainable, MSMEs need to recognize the importance of digital payment technology.

Keywords: QRIS, Micro, Small, And Medium Enterprises (Msmes), Transaction Speed, Increased Sales Turnover.

PENDAHULUAN

a. Latar belakang

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan besar dalam sistem transaksi keuangan di Indonesia, UMKM memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk di wilayah Kota Karawang yang merupakan kawasan dengan pertumbuhan sektor informal yang signifikan (Dewi, N. C., et al., 2026). di tengah dinamika ekonomi lokal, efisiensi transaksi dan peningkatan omzet penjualan menjadi dua isu utama yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil. QRIS diyakini mampu menjawab tantangan tersebut melalui sistem pembayaran yang lebih cepat, aman, dan terintegrasi. Namun, implementasinya tidak selalu berjalan mudah. Terdapat beberapa variabel sosial, kultural dan teknologis yang memengaruhi persepsi serta pola adopsi QRIS di kalangan pelaku UMKM di Kota Karawang (Budiman, F.N.A 2024).

Fenomena menarik terjadi di Warung Kopi A Unuy, sebuah warung kopi yang berlokasi di Kota Karawang. Warung ini telah mengadopsi sistem pembayaran digital seperti OVO, GoPay, Dana dan kelebihan dompet digital ini terletak pada kepraktisan, kenyamanan dan keamanannya. Tetapi dengan adanya beberapa macam aplikasi dompet digital, menyebabkan penjual perlu menyediakan beberapa layanan kode QR sebanyak jumlah aplikasi dompet digital yang tersedia untuk dipindai oleh masing-masing aplikasi tersebut. Sedangkan dengan adanya kode QR yang berbeda-beda tersebut menyebabkan penjual dan konsumen memiliki kesulitan sendiri untuk melakukan pemindaian kode QR. Pencatatan keuangan pun menjadi sedikit rumit karena berbeda-beda aplikasi.

Fenomena tersebut dipetakan oleh Bank Indonesia sebagai pemegang regulasi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), sehingga diperlukan suatu sistem yang dapat mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional. Bank Indonesia akhirnya menetapkan standar kode QR dalam memfasilitasi transaksi pembayaran digital di Indonesia yang disebut QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) QRIS merupakan satu kode QR yang disediakan untuk semua jenis transaksi pembayaran digital. QRIS diluncurkan secara perdana di Kantor Pusat Bank Indonesia dan serentak dilakukan di kantor perwakilan Bank Indonesia di daerah pada tanggal 17 Agustus 2019 bertepatan dengan HUT RI yang ke-74. Implementasi QRIS sudah dapat digunakan sejak 1 Januari 2020 (Warjiyo Perry 2023).

QRIS sebagai metode pembayaran alternatif, Awalnya beberapa konsumen sangat enggan menggunakan QRIS karena gagap teknologi dan kenyamanan menggunakan uang tunai. Namun, karena adanya pergeseran perilaku konsumen (terutama generasi milenial dan Gen Z) yang mulai menggunakan pembayaran cashless dan sering batal membeli jika warung tersebut tidak menyediakan pembayaran digital. QRIS melakukan Pencatatan keuangan yang otomatis dan menurangi resiko kehilangan oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis terhadap metode pembayaran QRIS yang mempengaruhi peningkatan omzet penjualan dan proses kecepatan transaksi pada warung kopi A Unuy.

Pemerintah Kabupaten Karawang melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM (disperindagkop) memfokuskan program UMKM pada pengurusan legalitas nomor induk berusaha (NIB) dan sertifikasi halal. Melaporkan secara langsung komitmen serta langkah nyata pemerintah kabupaten Karawang melalui dinas teknisnya dalam menyerahkan bantuan legalitas (sertifikat halal dan PIRT) untuk mendorong UMKM lokal naik kelas (Antara News Megapolitan 2023). Menurut Dede Zaelani (2026) Jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Karawang terus mengalami pertumbuhan pesat, mencapai 322.111 unit pada pertengahan tahun 2026 yang didorong untuk naik kelas. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop 2025) dan data dari Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Karawang berikut rekam jejak fluktuasi dan pertumbuhan UMKM dari tahun 2020 s/d 2026:

- Tahun 2020: 52.102 UMKM aktif di tengah pandemi Covid-19.
- Tahun 2021: Terdapat 94.512 UMKM aktif, meskipun data BPS sempat mencatat angka 14.239 untuk usaha skala menengah ke atas.
- Tahun 2022: terhitung 95.102 UMKM aktif.
- Tahun 2023: UMKM Karawang didominasi oleh sektor makanan dan minuman.
- Tahun 2024: 133.000 UMKM, dimana sekitar 80% telah mengadopsi digitalisasi usaha. Fokus pemerintah daerah adalah pada program pembinaan, pemberian bantuan alat, dan digitalisasi.
- Tahun 2025-2026: pendataan terus divalidasi hingga mencapai 313.000 sampai
- 322.111 unit usaha mikro dan kecil.

Hasil penelitian dari data di atas menjelaskan bahwa pertumbuhan UMKM di Karawang cenderung positif, dengan dukungan kuat dari pemerintah daerah melalui berbagai program

pembinaan dan fasilitasi, terutama dalam menghadapi era digital dalam penggunaan sistem pembayaran QRIS diharapkan dapat memberikan dalam pertumbuhan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Inti pada teori Technology Acceptance Model (TAM) adalah bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi ditentukan oleh dua faktor/persepsi utama, yaitu (Fred, D. Davis, 1989). Dalam ranah akademis, Technology Acceptance Model (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu kerangka teoretis yang paling banyak diadopsi dan memiliki popularitas tinggi untuk mengkaji proses serta alasan di balik kesediaan pengguna dalam menerima dan mengadopsi suatu teknologi baru. Kerangka ini pertama kali diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 (Ahmad Dakug. TAM berakar dari adaptasi terhadap teori psikologi sosial yang dikenal sebagai Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (Jati A.G.N.,et.al.,2023)

Teori Technology Acceptance Model (TAM) sangat relevan dengan penelitian ini, karena analisisnya berfokus pada penerapan QRIS sebagai metode pembayaran digital yang digunakan oleh UMKM. Dalam teori TAM, faktor *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan) menjadi dua elemen utama yang menentukan penerimaan dan adopsi teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS mempermudah transaksi bagi UMKM dan konsumen, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan akses lebih luas terhadap layanan keuangan. Hal ini mencerminkan bagaimana manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS menjadi faktor utama dalam menarik minat UMKM untuk mengadopsi teknologi ini (Padih.P.S.,et.al.,2024)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar nasional kode QR untuk pembayaran digital di Indonesia yang dirumuskan oleh Bank Indonesia (BI) Bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS mengintegrasikan berbagai aplikasi pembayaran berbasis uang elektronik, dompet digital (e-wallet), maupun mobile banking dari berbagai Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) ke dalam satu kode QR yang bersatu, efisien, dan inklusif. QRIS diarahkan sebagai entry point ke ekosistem digital bagi UMKM untuk mendukung inklusi ekonomi dan keuangan. QRIS dapat memfasilitasi berbagai instrumen dan sumber dana pembayaran. Penyediaan berbagai alternatif metode pembayaran melalui QRIS baik offline maupun online diharapkan dapat meningkatkan aktivitas usaha merchant dan kualitas layanan kepada pengguna didukung dengan biaya yang efisien. Perluasan akses pembayaran digital akan membuka peluang untuk perluasan akses layanan keuangan digital lainnya seperti pembiayaan dan investasi (Bank Indonesia 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara khususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang

sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah eksistensinya telah terbukti mampu dalam perekonomian di Indonesia dalam berbagai keadaan. Saat terjadi krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998 dibandingkan perusahaan besar keberadaan usaha berskala kecil dan menengah relatif mampu bertahan. Hal ini karena usaha berskala kecil kebanyakan tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, saat terjadi fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang kebanyakan menggunakan pinjaman dengan mata uang asing paling berpotensi mengalami dampak krisis (Khasanah 2023).

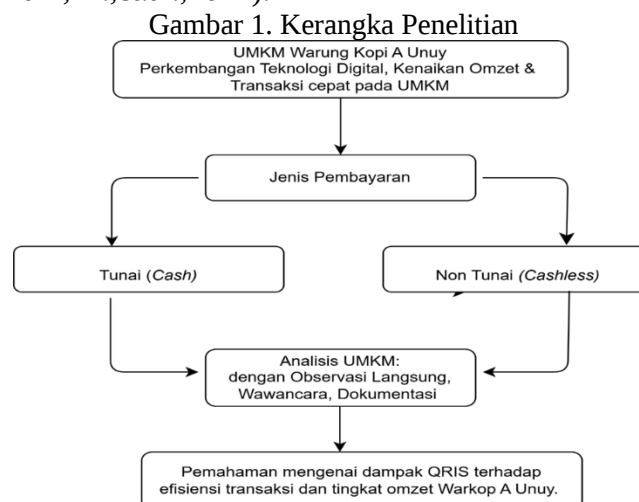
Peningkatan Omzet Penjualan

Berdasarkan definisi yang termaktub dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), omzet dimaknai sebagai akumulasi nilai moneter yang diperoleh dari aktivitas penjualan komoditas tertentu dalam periode waktu tertentu. Besaran tersebut merepresentasikan pendapatan bruto yang diterima oleh entitas usaha, mengingat angka tersebut belum memperhitungkan pengurangan terhadap harga pokok penjualan (HPP) serta berbagai beban operasional lain yang meliputi biaya utilitas seperti listrik dan air, pengeluaran untuk beban gaji karyawan, serta pembelian perlengkapan. UMKM yang memanfaatkan media sosial dan e-commerce menunjukkan peningkatan volume penjualan yang signifikan.

UMKM yang menggunakan sistem pembayaran digital dan aplikasi kasir digital mengalami efisiensi transaksi dan peningkatan omzet. Penerapan QRIS pada UMKM di Kota Karawang tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan, melainkan juga pada perbaikan kinerja keuangan secara menyeluruh. Dampak yang signifikan dari penggunaan QRIS tersebut teridentifikasi melalui tiga indikator utama, yaitu peningkatan omzet, optimalisasi efisiensi proses transaksi, serta peningkatan kepuasan pelanggan. Kendati terdapat kendala yang berkaitan dengan infrastruktur jaringan, manfaat yang dihasilkan dari adopsi QRIS dinilai jauh lebih dominan dibandingkan hambatannya. Hal ini pada akhirnya membuka peluang bagi pertumbuhan sektor UMKM yang berkelanjutan (Putri dan Hartono 2025).

Kecepatan Transaksi

Kecepatan transaksi didefinisikan sebagai kemampuan sistem pembayaran untuk menyelesaikan seluruh urutan proses transaksi secara cepat dan efisien. Kecepatan transaksi merujuk pada efisiensi waktu dan kelancaran proses pertukaran nilai pembayaran antara pembeli dan penjual, mulai dari inisiasi pembayaran hingga dana diterima secara real-time tanpa hambatan fisik seperti penghitungan uang tunai atau pencarian uang kembalian (Padilla, E 2023). Dalam ekosistem pembayaran digital (seperti QRIS), kecepatan transaksi diukur dari minimnya durasi detik yang dibutuhkan untuk memindai kode, memproses otorisasi sistem, hingga konfirmasi pembayaran berhasil (Sari dan Rahmadi 2022). Teknologi pembayaran digital seperti QRIS dirancang untuk mempercepat proses ini dibandingkan dengan pembayaran tunai atau metode non-tunai tradisional lainnya (Parasuraman et al., 1988). menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan metode pembayaran digital secara signifikan meningkatkan efisiensi waktu transaksi, mengurangi antrean dan mempercepat alur kas (cash flow) (Khairani, N., et al., 2024).



Sumber: Data diolah peneliti 2026

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan yang diterapkan ialah analisis deskriptif kualitatif melalui rancangan studi kasus. Adapun penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk riset yang menghasilkan berbagai temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik ataupun metode kuantifikasi lain sebagaimana dikemukakan oleh Eko Murdiyanto (2020). Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang berlokasi di Warung Kopi A Unuy di Daerah Karawang, Jawa Barat. Dengan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dengan Nomor Induk Berusaha (NIB): 3007250000688. Nama pemilik : Muhammad Yunus, Alamat Lokasi: Dusun kaumjaya RT/RW: 015/004, Desa Puseurjaya Kecamatan telukjambe timur Kabupaten Karawang.

Mengumpulkan seluruh data-data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara dengan melakukan observasi lapangan dengan A: Muhammad Yunus sebagai pemilik , B: Ano sebagai karyawan dan C: Putra dan Fahrul sebagai pelanggan warung kopi A Unuy untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan dampak penggunaan QRIS.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan UMKM yang telah mengimplementasikan QRIS dan bersedia menjadi objek studi kasus. Penelitian ini berfokus pada satu unit analisis tunggal Warung Kopi A Unuy untuk memahami secara mendalam bagaimana penggunaan QRIS memengaruhi laba, dan kecepatan transaksi dalam konteks spesifik tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena penggunaan QRIS dalam konteks nyata.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara di lapangan dengan pemilik warung kopi A unuy, Sumber pengumpulan data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sugiyono (2022), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya, baik melalui individu maupun kelompok. Data ini diperoleh langsung dari sumber pertama, dan peneliti mengumpulkan sendiri data yang dibutuhkan untuk penelitian. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data berupa Laporan keuangan pada tahun 2025 yang kemudian diolah peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil laporan penelitian Warung Kopi A Unuy, transaksi pelanggan yang melakukan pembayaran secara menggunakan pembayaran tunai dan Nontunai (QRIS) untuk peningkatan omzet penjualan.

Tabel 2. Analisis pencatatan penggunaan Aplikasi QRIS dan pembayaran Tunai untuk peningkatan omzet penjualan periode Desember 2025

Periode Januari s/d desember 2025	Terjual Kopi &	Terjual Mie Instan	Total	Pembayaran tunai		Pembayaran Nontunai		Persentase Pembayaran		Persentase Pem. Nontunai		Pendapatan	Pendapatan	Total	Persentase
	Minuman (cup) Rp 5000	(Porsi) Rp10.000	Qty Penjualan	(Cash)		(Cashless/QRIS)		Tunai (Cash)		(Cashless/QRIS)		Kopi&Minuman	Mie Instan	Pendapatan	Naik
	Bulan			Kopi	Mie instan	Kopi	Mie Instan	Kopi	Mie instan	Kopi	Mie Instan				
Januari	450	120	570	100	40	350	80	22%	33%	78%	67%	Rp 2.250.000	Rp 1.200.000	Rp 3.450.000	5,9%
Februari	460	122	582	66	51	394	71	14%	42%	86%	58%	Rp 2.300.000	Rp 1.220.000	Rp 3.520.000	6,0%
Maret	500	150	650	100	50	400	100	20%	33%	80%	67%	Rp 2.500.000	Rp 1.500.000	Rp 4.000.000	6,8%
April	530	155	685	90	45	440	110	17%	29%	83%	71%	Rp 2.650.000	Rp 1.550.000	Rp 4.200.000	7,1%
Mei	533	156	689	133	52	400	104	25%	33%	75%	67%	Rp 2.665.000	Rp 1.560.000	Rp 4.225.000	7,2%
Juni	605	170	775	115	40	490	130	19%	24%	81%	76%	Rp 3.025.000	Rp 1.700.000	Rp 4.725.000	8,0%
Juli	650	170	820	80	37	570	133	12%	22%	88%	78%	Rp 3.250.000	Rp 1.700.000	Rp 4.950.000	8,4%
Agustus	670	173	843	100	43	570	130	15%	25%	85%	75%	Rp 3.350.000	Rp 1.730.000	Rp 5.080.000	8,6%
September	690	200	890	90	40	600	160	13%	20%	87%	80%	Rp 3.450.000	Rp 2.000.000	Rp 5.450.000	9,3%
Oktober	800	215	1015	80	35	720	180	10%	16%	90%	84%	Rp 4.000.000	Rp 2.150.000	Rp 6.150.000	10,5%
November	815	220	1035	65	30	750	190	8%	14%	92%	86%	Rp 4.075.000	Rp 2.200.000	Rp 6.275.000	10,7%
Desember	915	222	1137	60	27	855	195	7%	12%	93%	88%	Rp 4.575.000	Rp 2.220.000	Rp 6.795.000	11,6%
Total Bruto	7618	2073	9691	1079	490	6539	1583	14%	24%	86%	76%	Rp 38.090.000	Rp 20.730.000	Rp 58.820.000	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2026

Operasional dan finansial Warung Kopi A Unuy pada tahun 2025 selama satu tahun penuh berdasarkan dua produk utama: Kopi & Minuman (harga Rp5.000 per cup) dan Mie

Instan (harga Rp10.000 per porsi). Berikut perhitungan omzet penjualan waung kopi A Unuy:

- Total Omzet Bruto: Rp58.820.000 didapat dari total akumulasi pendapatan selama 12 bulan dengan Total Volume Penjualan (Qty): 9.691 unit terdiri dari 7.618 cup Kopi & Minuman serta 2.073 porsi Mie Instan.
- Kontribusi Pendapatan per Kategori Produk:
 1. Kopi & Minuman (Rp5.000/cup): Terjual 7.618 cup dengan total pendapatan Rp38.090.000 dan menghasilkan persentase sekitar 64,8% dari total omzet.
 2. Mie Instan (Rp10.000/porsi): Terjual 2.073 porsi dengan total pendapatan Rp20.730.000 dan menghasilkan persentase sekitar 35,2% dari total omzet.

Analisis Peningkatan Omzet penjualan

Secara keseluruhan, omzet penjualan mengalami kenaikan konsisten positif setiap bulannya sepanjang tahun 2025. Berikut rincian perhitungan per bulan:

- Awal Tahun (Januari-Maret):
 1. Januari 2025:
 - Kopi & Minuman: 450 cup X Rp5.000 = Rp2.250.000
 - Mie Instan: 120 porsi X Rp10.000 = Rp1.200.000
 - Total omzet mencapai angka Rp3.450.000 (5,9% terhadap total omzet setahun dengan total kuantitas terjual sebanyak 570 cup/porsi).
 2. Februari 2025:
 - Kopi & Minuman: 460 cup X Rp5.000 = Rp2.300.000
 - Mie Instan: 122 porsi X Rp10.000 = Rp1.220.000
 - Total omzet mencapai angka Rp3.520.000 (6,0% terhadap total omzet setahun dengan total kuantitas terjual sebanyak 582 cup/porsi).
 3. Maret 2025:
 - Kopi & Minuman: 500 cup X Rp5.000 = Rp2.500.000
 - Mie Instan: 150 porsi X Rp10.000 = Rp1.500.000
 - Total omzet mencapai angka Rp4.000.000 (6,8% terhadap total omzet setahun dengan total kuantitas terjual sebanyak 650 cup/porsi).
 4. April 2025:
 - Kopi & Minuman: 530 cup X Rp5.000 = Rp2.650.000
 - Mie Instan: 155 porsi X Rp10.000 = Rp1.550.000
 - Total omzet mencapai angka Rp4.200.000 (7,1% terhadap total omzet setahun dengan total kuantitas terjual sebanyak 685 cup/porsi).
 5. Mei 2025:
 - Kopi & Minuman: 533 cup X Rp5.000 = Rp2.665.000
 - Mie Instan: 156 porsi X Rp10.000 = Rp1.560.000
 - Total omzet mencapai angka Rp4.225.000 (7,2% terhadap total omzet setahun dengan total kuantitas terjual sebanyak 689 cup/porsi).
 6. Juni 2025:
 - Kopi & Minuman: 605 cup X Rp5.000 = Rp3.025.000
 - Mie Instan: 170 porsi X Rp10.000 = Rp1.700.000
 - Total omzet mencapai angka Rp4.725.000 (8,0% terhadap total omzet setahun dengan total kuantitas terjual sebanyak 775 cup/porsi).
 7. Juli 2025:
 - Kopi & Minuman: 650 cup X Rp5.000 = Rp3.250.000
 - Mie Instan: 170 porsi X Rp10.000 = Rp1.700.000
 - Total omzet mencapai angka Rp4.950.000 (8,4% terhadap total omzet setahun dengan total kuantitas terjual sebanyak 820 cup/porsi).
 8. Agustus 2025:
 - Kopi & Minuman: 670 cup X Rp5.000 = Rp3.350.000

Mie Instan: 173 porsi X Rp10.000 = Rp1.730.000

Total omzet mencapai angka Rp5.080.000 (8,6% terhadap total omzet setahun dengan total kuantitas terjual sebanyak 843 cup/porsi).

9. September 2025:

Kopi & Minuman: 690 cup X Rp5.000 = Rp3.450.000

Mie Instan: 200 porsi X Rp10.000 = Rp2.000.000

Total omzet mencapai angka Rp5.450.000 (9,3% terhadap total omzet setahun dengan total kuantitas terjual sebanyak 890 cup/porsi).

10. Oktober 2025:

Kopi & Minuman: 800 cup X Rp5.000 = Rp4.000.000

Mie Instan: 215 porsi X Rp10.000 = Rp2.150.000

Total omzet mencapai angka Rp6.150.000 (10,5% terhadap total omzet setahun dengan total kuantitas terjual sebanyak 1.015 cup/porsi).

11. November 2025:

Kopi & Minuman: 815 cup X Rp5.000 = Rp4.075.000

Mie Instan: 220 porsi X Rp10.000 = Rp2.200.000

Total omzet mencapai angka Rp6.275.000 (10,7% terhadap total omzet setahun dengan total kuantitas terjual sebanyak 1.035 cup/porsi).

12. Desember 2025

Kopi & Minuman: 915 cup X Rp5.000 = Rp4.575.000

Mie Instan: 222 porsi X Rp10.000 = Rp2.220.000

Total omzet mencapai angka Rp6.795.000 (11,6% terhadap total omzet setahun dengan total kuantitas terjual sebanyak 1.137 cup/porsi).

Pertumbuhan omzet warung kopi A Unuy mengalami pertumbuhan yang konsisten naik setiap bulannya, dari Rp3.450.000 pada bulan Januari menjadi Rp6.795.000 pada bulan Desember.

Analisis Metode Pembayaran (Tunai vs Nontunai/QRIS)

Berdasarkan perbandingan metode pembayaran konsumen:

- Pembayaran Nontunai (Cashless/QRIS): Merupakan metode pembayaran paling mendominasi.

1. Kopi & Minuman: 6.539 cup X Rp5.000 = Rp32.695.000 (86% hasil dari 6.539 cup : 7618 cup dari total penjualan kopi dalam periode satu tahun 2025) dibayar secara Cashless.

2. Mie Instan: 1.583 porsi X Rp10.000 = Rp15.830.000 (76% hasil dari 1.583 porsi : 2.073 porsi dari total penjualan mie dalam periode satu tahun) dibayar secara Cashless.

Transaksi di awal tahun Januari 2025 pembayaran QRIS untuk kopi & minuman berada di angka 78% dan berlanjut terus meningkat pesat hingga mencapai 93% di bulan Desember 2025 dan untuk pembayaran QRIS mie instan di bulan Januari 2025 berada di angka 67% dan terus meningkat hingga mencapai 88% pada bulan Desember 2025.

- Pembayaran Tunai (Cash):

1. Kopi & Minuman: 1.079 cup X Rp5.000 = Rp 5.395.000 (14% hasil dari 1.079 cup : 7618 cup dari total penjualan kopi dalam periode satu tahun) dibayar secara Cash.

2. Mie Instan: 490 porsi X Rp10.000 = Rp4.900.000 (24% hasil dari 490 porsi : 2.073 porsi dari total penjualan mie dalam periode satu tahun) dibayar secara Cash.

Perubahan transaksi di awal tahun Januari 2025 pembayaran tunai untuk kopi & minuman dari 22% menurun menjadi 7% pada bulan Desember 2025 dan untuk pembayaran tunai mie instan di bulan Januari 2025 berada di angka 33% menurun menjadi 12% pada bulan Desember 2025.

Rata-rata Gabungan:

Rata-rata sebesar 80% transaksi di warung kopi A Unuy dilakukan secara nontunai

(QRIS), tetapi di bulan Mei ada sedikit penurunan pembayaran QRIS menjadi 25% dari bulan lainnya menurut pemilik warung, di bulan Mei beberapa pelanggan lebih banyak membawa uang tunai dengan alasan sedang banyak uang tunai yang di bawa menongkrong ke warkop. adanya tren peningkatan proporsi transaksi QRIS dari bulan ke bulan (mencapai 93% di akhir tahun) membuktikan bahwa penyediaan QRIS sangat efektif mempercepat proses transaksi dan menyesuaikan dengan preferensi pelanggan. mengindikasikan bahwa mayoritas pelanggan sudah sangat terbiasa dan nyaman dengan pembayaran digital.

Informan Utama Dan Kunci

A. Bagian profil usaha dan adopsi teknologi (Mas Yunus)

1. Mas yunus, bisa diceritakan awal mulanya warung kopi a unuy berdiri dan mulai mengadopsi pembayaran digital seperti QRIS ?

Jawaban :

Warung ini sudah berjalan sekitar 2 tahun, targetnya adalah pekerja dan mahasiswa sekitar Telukjambe. Awalnya pas buka kita Cuma menerima tunai dan transfer manual. Nah pas awal tahun 2024 bulan januari saya putuskan pasang QRIS, karna sebelum ada QRIS tuh ribet banget, kita harus pajang banyak QR yang terkadang kadaluarsa QR nya, pembeli bingung scan yang mana, dan saya pun bingung cek saldo tiap di tiap aplikasi.

2. Bagaimana proses pendaftaran dan penggunaan QRIS diawal ? apakah Mas yunus kesulitan secara teknis?

Jawaban :

Terbilang sangat mudah sesuai konsepnya, Pendaftaran cepat karna legalitas NIB usaha kita juga sudah ada. Cara pakainya juga sangat mudah, kita tinggal tempel barcode QRIS dimeja kasir. Pelanggan tinggal scan dari aplikasi bank atau e wallet apa saja dan saya tidak butuh waktu lama untuk penyesuaian.

B. Kecepatan dan efisiensi transaksi

1. Terkait efisiensi operasional, bagaimana perbedaan kecepatan transaksi tunai dan QRIS disaat jam sibuk ?

Jawaban :

Beda jauh sekali, dulu ketika bayar kopi Rp. 5000 atau mie Rp. 10000 pakai uang Rp.100.000 kita harus cari uang kembalian dulu, kadang stok uang kecil habis bikin antrian lebih lama bisa sampai 2 menit per orang. Pakai QRIS, pembeli scan, masukan nominal, selesai. Rata-rata dibawah 30 detik sudah beres.

2. Apakah penggunaan QRIS juga membantu dalam hal pencatatan transaksi keuangan harian di warkop ?

Jawaban :

Ya betul, Dulu rumit dan rawan selisih karna tercampur antara dompet digital yang berbeda dan uang tunai. Sekarang semua tercatat dan tidak usah menghitung manual setiap malam mengurangi salah hitung atau uang hilang.

C. Dampak terhadap omzet penjualan

1. Bagaimana dampak Qris ini terhadap omzet penjualan warkop sepanjang tahun 2025 lalu ?

Jawaban :

Sepanjang 2025 omzet naik konsisten tiap bulan, dari sekitar Rp. 3.450.000 di januari sampai tembus Rp. 6.800.000 di desember 2025. Mayoritas transaksi non tunai mungkin karna mahasiswa dan pekerja zaman sekarang jarang bawa uang tunai.

2. Berdasarkan data pencatatan , pembayaran QRIS di warkop mencapai 80-90 persen di akhir tahun 2025, kenapa persentasenya bisa sangat mendominasi dibanding tunai ?

Jawaban :

Menurut saya karena faktor kepraktisan. Pelanggan merasa lebih aman dan nyaman. Cuma memang ada waktu-waktu tertentu seperti bulan Mei 2025 kemarin, transaksi tunai

sempat naik sedikit jadi 25% karena pelanggan kebetulan lagi banyak bawa uang cash. Tapi secara umum, gaya hidup cashless sudah jadi kebutuhan utama pelanggan kami

D. Kendala dan evaluasi operasional

1. Apakah ada hambatan atau kendala saat melayani pembayaran QRIS ?

Jawaban :

Kendala utama biasanya dari sinyal jaringan internet, notifikasi kadang tertunda. Selain itu kalau ada pelanggan lansia atau orang tua yang mampir masih gagap teknologi dan memilih bayar tunai. Secara keseluruhan manfaat QRIS jauh lebih besar disbanding kendalanya.

2. Apa harapan atau saran Mas Yunus ke depan terkait pengembangan system pembayaran digital bagi UMKM di karawang ?

Jawaban :

Semoga kestabilan jaringan internet terus ditingkatkan dan digitalisasi dari Bank Indonesia bisa meluas ke semua UMKM agar karawang bisa lebih maju dan berkembang.

Catatan evaluasi peneliti :

Hasil wawancara mendalam ini mengonfirmasi data kuantitatif penjualan tahun 2025. Kecepatan transaksi yang meningkat dari 2 menit menjadi <30 detik terbukti memangkas antrean, sementara fleksibilitas pembayaran QRIS berhasil menarik minat pelanggan Generasi Milenial/Gen Z sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan total omzet tahunan sebesar Rp58.820.000.

Pembahasan

Dampak Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Omzet penjualan dan Kecepatan Transaksi

Berdasarkan tabel analisis nomor 2, terlihat adanya tren positif yang signifikan pada kinerja keuangan pelaku usaha setelah mengadopsi sistem pembayaran digital QRIS. Banyak pelaku konsumen menggunakan metode pembayaran digital/QRIS dibandingkan dengan pembayaran tunai. Hal ini terlihat dari angka penjualan yang melampaui transaksi tunai disemua kategori produk. biaya kuota internet, efisiensi dan peningkatan volume penjualan mampu mendorong omzet bersih usaha secara keseluruhan secara signifikan.

Berikut Kemudahan pembayaran menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan frekuensi transaksi (Khairani, et.,al.,2024)

1. Pengurangan Biaya Operasional Tidak Langsung dan Peningkatan Keamanan, mengurangi kebutuhan uang kembalian, meminimalkan risiko kesalahan perhitungan, menghemat waktu penanganan uang tunai dan mengurangi resiko pencurian.
2. Waktu Penyelesaian Transaksi Lebih Cepat dan proses pembayaran hanya memerlukan pemindaian dan konfirmasi, jauh lebih cepat dibandingkan transaksi tunai. pembayaran yang cepat mengurangi waktu tunggu pelanggan, terutama pada jam sibuk, peneliti menghitung rata-rata percepatan waktu transaksi dari 2 menit (tunai) menjadi dibawah 30 detik (Non tunai/QRIS) peningkatan kapasitas pelayanan dapat melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang sama.
3. Efisiensi Transaksi, Transaksi tercatat otomatis, menghilangkan pencatatan manual yang rentan kesalahan, Minimalisasi kesalahan Manusia, Mengurangi risiko kesalahan dalam perhitungan atau pemberian kembalian., Kemudahan Rekonsiliasi data transaksi digital mempermudah proses rekonsiliasi keuangan harian dan bulanan.

Warung kopi a unuy adalah sebuah UMKM yang bergerak di sektor kuliner, khususnya minuman kopi dan mie instan, berlokasi di kota Karawang. Warung ini telah beroperasi selama 2 tahun berjalan dan memiliki target pasar Mahasiswa dan pekerja. Warung Kopi A Unuy mulai mengadopsi QRIS pada bulan Januari 2024 sebagai upaya untuk mengikuti trend pembayaran digital dan meningkatkan layanan kepada pelanggan. peneliti mengambil data penjualan di tahun 2025. Sebelum mengimplementasikan QRIS, sistem pembayaran utama

yang digunakan adalah tunai, dengan beberapa opsi transfer bank manual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi QRIS di Warung Kopi ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan omzet, kecepatan dan efisiensi transaksi. Peningkatan omzet, meskipun tidak selalu langsung terlihat dari peningkatan harga, didorong oleh peningkatan volume penjualan yang diakibatkan oleh kemudahan pembayaran dan menarik segmen pelanggan yang lebih luas. Efisiensi waktu yang didapat dari transaksi yang lebih cepat juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas pelayanan, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan potensi pendapatan.

Aspek kecepatan transaksi terbukti menjadi salah satu keunggulan utama QRIS. Waktu tunggu yang berkurang signifikan tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga mengoptimalkan alur kerja karyawan. Efisiensi transaksi juga sangat terasa, terutama dalam hal otomatisasi pencatatan dan kemudahan rekonsiliasi, yang merupakan masalah umum bagi UMKM yang masih mengandalkan sistem manual. Data digital yang dihasilkan oleh QRIS memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap arus kas dan penjualan, memungkinkan pemilik untuk membuat keputusan bisnis yang lebih informatif. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa dampak omzet mungkin juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti strategi pemasaran dan kualitas produk (Putri,S.A dan Hartono,B.2025).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada Warung Kopi A Unuy di Kota Karawang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kecepatan transaksi. Proses pembayaran menjadi lebih efisien, mengurangi waktu tunggu, meningkatkan pengalaman pelanggan dan proses pencatatan keuangan yang otomatis. Meskipun peningkatan laba tidak dapat diukur secara kuantitatif dalam studi ini, indikasi-indikasi seperti peningkatan volume transaksi, akurasi pencatatan, dan kepuasan pelanggan menunjukkan potensi kontribusi QRIS terhadap peningkatan kinerja finansial UMKM. Adopsi QRIS juga mencerminkan adaptasi UMKM terhadap ekosistem pembayaran digital yang berkembang pesat.

Saran

Peneliti memberikan saran terhadap peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan objek dan ruang lingkup yang sama untuk memperluas penelitian (misalnya, melibatkan lebih banyak UMKM dari berbagai sektor). Menganalisis dampak QRIS terhadap aspek lain seperti loyalitas pelanggan, biaya akuisisi pelanggan, dan lain sebagainya. Mengingat penelitian berbasis studi kasus tunggal pada satu warung kopi, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel terhadap berbagai jenis UMKM dengan Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel yang lebih besar untuk generalisasi hasil. penelitian dengan objek dan ruang lingkup yang sama untuk memperluas penelitian (misalnya, melibatkan lebih banyak UMKM dari berbagai sektor). Menganalisis dampak QRIS terhadap aspek lain seperti loyalitas pelanggan, biaya akuisisi pelanggan, dan lain sebagainya. Mengingat penelitian berbasis studi kasus tunggal pada satu warung kopi, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel terhadap berbagai jenis UMKM dengan Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel yang lebih besar untuk generalisasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. S. (2023) Analisis Perbedaan Kinerja UMKM Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS
 Alifia, Nadhifa, Erwin Permana, and Harnovinsah Harnovinsah. "Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 9.1 (2024): 102-115.
- Bank Indonesia. (2023). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx>
- Carera, W. B., Gunawan, D. S., & Fauzi, P. (2022). Analisis perbedaan omzet penjualan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 24(2), 48-57.
- Dewi, N. C., Syahputri, R. B., Nisa, N. K., Maulana, I. I., & Aein, M. A. (2026). Analisis Penggunaan

- QRIS dan E-Wallet terhadap Pendapatan UMKM Mitra E-Commerce di Pasar Minggu Pagi Galuh Mas Kabupaten Karawang. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(2), 16730–16739.
- Erwin, & Harnovinsah. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/download/9940/4296>
- <https://disperindagkopukm.karawangkab.go.id/> Antara News Megapolitan (2023). Pemkab Karawang serahkan sertifikasi halal dan PIRT kepada ratusan UMKM.
- Juliawati, P. (2022). Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Nasabah di Bank Jabar Banten (BJB). *ATRAJIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 8(2), 256-264.
- Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 35-48.
- Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabean, W. N., & Manihuruk, O. J. G. (2024). Pengaruh QRIS terhadap Efisiensi Operasional UMKM pada Era Transformasi Digital: Studi Literatur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3).
- Menganalisis perbandingan laba sebelum dan sesudah implementasi QRIS. Anggun N, M. (2023) Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi kemudahan Penggunaan
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa. *Ikraith-ekonomika*, 4(1), 1-9.
- Padilla, E. (2023). Pengaruh efektivitas, kecepatan transaksi dan akurasi terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *LAJONGA: Journal of Accounting and Finance*, 2(1).
- Putri, S. A., & Hartono, B. (2025). Pengaruh Digital Marketing dan Pembayaran Digital Terhadap Peningkatan Omzet Penjualan UMKM di Era Modern. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 27(1), 45–54.
- Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 17. Jakarta: Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sari, N. P., & Rahmadi, A. (2022). Evaluasi efisiensi waktu dan kepuasan pengguna pada aplikasi transaksi QRIS. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 3(1), 45–58.
- Siregar, A. J., Aryani, A. D., Utami, D. A., & Nurbaiti, N. (2025). Penerapan penggunaan pembayaran digital QRIS pada UMKM. *Journal Sains Student Research*, 3(1), 344-353.
- Sriyono, S., Adam, J., Kinasih, R. D., Agustina, D., Maulidah, U., & Al Adawiyah, E. R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mendorong Adopsi QRIS sebagai Jurnal Solusi Pembayaran Digital untuk Mempermudah Transaksi UMKM. *Expensive: Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 383–394.
- Suherman, U., Rosmawati, E., & Pratama, R. (2025). Edukasi Penggunaan QRIS untuk Optimalisasi Pendapatan UMKM Desa Sirna Baya Kabupaten Karawang. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 940–946
- Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa Akuntansi. Vol. 3 No. 1 April 2023 Dwijayant, A., Anhalsali, S., Rahayu, E. D., Munawar, Z., Komalasari, R., Pramesti, P., &
- Valentin, D. (2023). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Minat UMKM dalam Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Kota Karawang. *Universitas Multimedia Nusantara (UMN Repository)*.
- Yuvita, Y., & Hafid, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar. *eCo-Buss*, 6(2), 870-881.
- Williem, J. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Omzet Penjualan dan Jam Kerja Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus Pada UMKM Usaha Rumah Makan Mitra GoFood di
- Zaelani, D. (2026, 30 Juni). 322 ribu UMKM Karawang didorong naik kelas, ini strateginya! Radar Karawang. <https://radarkarawang.id/322-ribu-umkm-karawang-didorong-naik-kelas-ini-strateginya/>.